

**Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam**

**P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275**

**Vol. 8, No. 4, (December) 2022.**

Journal website: [jurnal.faiunwir.ac.id](http://jurnal.faiunwir.ac.id)

Research Article

## **Inovasi Bahan Ajar Digital Tentang Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Islam**

Dewi Ambarwati, Muhammad Imron,  
Ratna Fajarwati Meditama, Dafis Ubaidillah Assidiq

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Copyright © 2022 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : September 5, 2022

Revised : November 4, 2022

Accepted : November 28, 2022

Available online : December 10, 2022

**How to Cite:** Dewi Ambarwati, Muhammad Imron, Ratna Fajarwati Meditama, and Dafis Ubaidillah Assidiq. 2022. "Inovasi Bahan Ajar Digital Tentang Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Islam". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8 (4):1345-52. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v8i4.356](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.356).

\*Corresponding Author: Email: [ratna.fajarwati@uniramalang.ac.id](mailto:ratna.fajarwati@uniramalang.ac.id) (Ratna Fajarwati Meditama)

### **Innovation of Digital Teaching Materials on Anti-Corruption Education Based on Independent Curriculum in an Islamic Perspective**

**Abstract.** Technology plays an important and decisive role in directing and overseeing major changes in human civilization. The decisive role played by technology has occurred since ancient times until now. Regarding the prevention of corruption at the level of school-age children, the form of intervention that needs to be done is to present interesting learning media for them. Currently, teaching materials developed in several schools still tend to be traditional, such as teaching materials for books and so on. In fact, many school-age children now use gadgets in their daily lives. A new breakthrough is needed through the creation of digital teaching materials based on Android applications that can be used by students in their learning process. This application will be designed in such a way as to be attractive and easy to use by elementary school students as well as by their teachers. This android application contains anti-corruption educational teaching materials that will provide an overview of what corruption is, how the forms of corruption are, to how the impact of corruption on society.

**Keywords:** Digital, Anti-Corruption, Education.

**Abstrak.** Teknologi memegang peranan penting dan menentukan dalam mengarahkan dan mengawasi perubahan besar dalam peradaban manusia. Peran menentukan yang dimainkan oleh teknologi telah terjadi sejak zaman dahulu hingga sekarang. Terkait pencegahan korupsi pada tingkat anak usia sekolah, bentuk intervensi yang perlu dilakukan adalah menghadirkan media pembelajaran yang menarik bagi mereka. Saat ini bahan ajar yang dikembangkan di beberapa sekolah masih cenderung tradisional, seperti bahan ajar buku dan sebagainya. Bahkan, banyak anak usia sekolah yang kini menggunakan gadget dalam kesehariannya. Diperlukan terobosan baru melalui pembuatan bahan ajar digital berbasis aplikasi Android yang dapat digunakan oleh siswa dalam proses belajarnya. Aplikasi ini dirancang sedemikian rupa agar menarik dan mudah digunakan oleh siswa sekolah dasar maupun oleh gurunya. Aplikasi android ini berisi materi ajar pendidikan antikorupsi yang akan memberikan gambaran tentang apa itu korupsi, bagaimana bentuk-bentuk korupsi, hingga bagaimana dampak korupsi bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** Digital, Antikorupsi, Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Praktik korupsi yang kian tidak terbendung membutuhkan sebuah terobosan yang baru pada wilayah pencegahan. Perlu dibangun satu narasi besar bahwa harus ada upaya-upaya penyelamatan terhadap satu generasi yakni generasi yang saat ini masih berada pada usia sekolah, agar mereka tidak terpapar oleh perilaku korupsi yang kini telah merusak generasi tua (dewasa). Fenomena tersebut jelas tampak karena faktanya kini, praktek suap, penyelewengan anggaran dan lain sebagainya telah terlanjur dianggap sebagai perilaku wajar dalam dunia politik, ekonomi dan pemerintahan. Menurut Hafidhuddin sebagaimana yang dikutip oleh Mansyur Semma dalam bukunya Negara dan Korupsi mencoba memberikan gambaran korupsi dalam perspektif ajaran Islam. Ia menyatakan, bahwa dalam Islam korupsi termasuk perbuatan fasad atau perbuatan yang merusak tatanan kehidupan. Pelakunya dikategorikan melakukan *jināyah kubra* (dosa besar) dan harus dikenai sanksi dibunuh, disalib atau dipotong tangan dan kakinya dengan cara menyilang (tangan kanan dengan kaki kiri atau tangan kiri dengan kaki kanan) atau diusir. Dalam konteks ajaran Islam yang lebih luas, korupsi merupakan tindakan yang bertentangan dengan prinsip keadilan (*al-‘adālah*), akuntabilitas (*al-amānah*), dan tanggung jawab (Semma, 2008: 33). Terdapat banyak sumber/ ayat Al-Qur’an yang mendukung dilaksanakannya perilaku anti korupsi. Diantaranya adalah firman Allah SWT yang artinya: *"Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"*. (QS. Al Maidah: 38)

Narasi besar ini meniscayakan adanya regenerasi terkait pemahaman apa itu korupsi. Pemikiran radikal semacam ini harus muncul bahwa perlu pemotongan satu generasi terutama terkait dengan pemahaman apa itu korupsi, karena kenyataannya definisi korupsi sekarang memang tidak sesederhana dulu. Pemotongan pemahaman korupsi untuk satu generasi ini pun bukanlah pekerjaan yang mudah karena perlu ada suatu pergerakan bersama yang harus diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat dan aktor bernegara. Anak-anak kecil dan remaja di negara ini harus menjadi target utama dari narasi besar ini. Satu narasi yang

dibangun atas dasar pentingnya mengembangkan pemikiran bersama bahwa sudah saatnya negara ini bebas dari korupsi. Narasi ini harus mendukung adanya pendidikan karakter bagi anak usia sekolah agar mereka benar-benar memiliki sikap yang jelas ketika dihadapkan dengan praktik korupsi. Kiranya perlu memahami kembali bagaimana pandangan Islam tentang perbuatan korupsi, kemudian meninggalkan perbuatan tersebut karena bertentangan dengan maqasid al-shari'ah yaitu Hifz al-mal (terpeliharanya harta rakyat dari penyelewengan). Dari sinilah Ulama' Klasik maupun Kontemporer sepakat bahwa perbuatan korupsi hukumnya haram karena bertentangan dengan prinsip maqasid al-shari'ah dengan alasan sebagai berikut: Perbuatan korupsi termasuk kategori perbuatan curang dan menipu yang berpotensi merugikan keuangan negara yang notabene adalah uang publik (rakyat), Praktik korupsi merupakan penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan untuk memperkaya diri sendiri, orang lain, kelompok atau golongan. Semua itu merupakan pengkhianatan terhadap amanah dan sumpah jabatan. Mengkhianati amanah adalah salah satu karakter orang-orang munafik dan termasuk perbuatan dosa yang dibenci oleh Allah, sehingga hukumnya haram. Perbuatan korupsi adalah perbuatan zalim, baik untuk memperkaya diri sendiri, orang lain, kelompok dan golongan, karena kekayaan negara adalah harta publik yang berasal dari jerih payah rakyat termasuk kaum miskin dan kaum papa. Perbuatan ini diancam dengan azab yang sangat pedih kelak di akhirat.<sup>1</sup>

Sebagaimana disinggung diatas bahwa dalam perspektif Islam perilaku atau perbuatan korupsi itu termasuk bagian dari mengkhianati amanah yang merupakan salah satu karakter orang-orang munafik. Karakter seperti ini melekat dalam kepribadian koruptor disebabkan berbagai faktor yang dominan dalam pembentukan kepribadian individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian atau kebiasaan seseorang sehingga membuatnya berperilaku koruptif dan melakukan perbuatan korupsi. Pendidikan karakter ini memiliki target yang jelas yakni terbentuknya pemahaman anti korupsi. Bagaimanapun usia sekolah dasar adalah usia emas, suatu usia yang tepat untuk ditanamkan nilai-nilai kebaikan.

Pemahaman dan sikap anti korupsi juga sejalan dengan spirit tiga pilar (Prakarsa Khaira Ummah) yang tengah dikembangkan oleh Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang. Pilar kedua dan ketiga berbicara perihal Community Development dan Smart Technology. Pengembangan komunitas anti korupsi juga dapat dimulai dari pendidikan karakter pada anak usia sekolah. Dari perubahan karakter pada anak usia sekolah diharapkan juga dapat memberi dampak signifikan bagi komunitas dengan skala lebih luas yakni lingkungan ataupun keluarga dan seterusnya. Smart technology dapat diterjemahkan dalam fungsi penggunaan teknologi digital untuk menunjang pendidikan karakter dan pengembangan komunitas yang ada.

Komunitas atau masyarakat sebagai kelompok sasaran perubahan karakter integritas antikorupsi dapat berasal dari berbagai kalangan, baik dari unsur pemerintah, swasta hingga masyarakat. Dewasa ini, perubahan karakter yang paling sering dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pendidikan karakter bagi siswa di berbagai jenjang

---

<sup>1</sup> Setiawan Budi, *Fiqh Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 20-21

pendidikan di Indonesia. Dengan adanya pendidikan antikorupsi yang diperkenalkan kepada generasi muda, harapannya akan dengan mudah menanamkan nilai antikorupsi dan integritas serta dapat melakukan perubahan secara massif untuk menihilkan korupsi di Indonesia.

Sebagai sarana untuk melakukan pendidikan karakter bagi siswa maka dibutuhkan institusi/lembaga pendidikan yang mampu memberikan tauladan nilai-nilai integritas dan antikorupsi bagi siswanya. Tujuan utamanya adalah memberikan edukasi yang optimal bagi seluruh generasi muda, tidak terkecuali bagi anak-anak di sekolah dasar. Urgensinya adalah dengan mendidik dan memperkenalkan perilaku koruptif dengan metode yang ramah anak, mudah dimengerti dan menyisipkan nilai-nilai edukasi dalam permainan (*game*) akan memberikan pemahaman yang mudah untuk memahami apa itu korupsi.<sup>2</sup>

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang juga berjejaring dengan masyarakat serta lembaga-lembaga lain di Kabupaten Malang untuk melakukan pendidikan antikorupsi. Konteks pembelajaran antikorupsi di UNIRA Malang, dilaksanakan oleh dosen-dosen pengampu pendidikan antikorupsi bagi mahasiswa dan Pusat Kajian Anti Korupsi (PAKU) UNIRA Malang yang berjejaring dengan beberapa desa binaan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi antikorupsi bagi anak-anak usia dini, para siswa sekolah dasar, MTs, MI-SMA, para mahasiswa hingga kalangan santri pondok pesantren. Kemudian, beberapa kajian antikorupsi juga dilaksanakan dengan melibatkan beberapa unsur strategis di Kabupaten Malang, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Desa, sektor swasta dan masyarakat.

Saat ini, bahan ajar yang dikembangkan di sekolah-sekolah terutama sekolah dasar di desa Palaan kecamatan Ngajum Kabupaten Malang masih cenderung tradisional seperti bahan ajar buku dan lain sebagainya. Padahal, anak usia sekolah kini telah banyak yang menggunakan gadget dalam keseharian mereka. Perlu satu terobosan baru melalui pembuatan bahan ajar digital berbasis aplikasi android yang dapat digunakan oleh siswa-siswa dalam proses belajar mereka. Aplikasi ini akan di desain sedemikian rupa agar menarik dan mudah digunakan oleh siswa-siswa sekolah dasar sekaligus oleh guru mereka. Aplikasi android berisi bahan ajar pendidikan anti korupsi ini akan memberikan gambaran mulai dari apa itu korupsi, bagaimana bentuk-bentuk korupsi, hingga bagaimana dampak korupsi bagi masyarakat. Tentu muatan materi akan mengalami penyesuaian bagi siswa-siswa tingkat sekolah dasar<sup>3</sup>.

Kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran siswa tingkat sekolah dasar sangat tepat apabila dipadukan dengan nilai-nilai khaira umma sebagai nilai pembelajaran di UNIRA Malang. Sebagai kampus berbasis agama, dalam hal ini berdasarkan ahlu sunnah wal jamaah, fondasi dan konsepsi membangun sekaligus mengembangkan UNIRA tentu tak lepas dari ajaran yang termaktub dalam al-Quran dan as-Sunnah. Ayat yang menyebutkan “Kamu adalah umat yang terbaik (khaira ummah) yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah” kiranya menjadi landasan umat Islam

---

<sup>2</sup> Ajat Sudrajat, “Mengapa Pendidikan Karakter?,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011).

<sup>3</sup> Bruce Bimber, “Karl Marx and the Three Faces of Technological Determinism,” *Social Studies of Science* 20, no. 2 (1990): 333-51.

dalam berperilaku sehari-hari.. Konsep tersebut diterjemahkan sebagai tiga pilar utama UNIRA Malang yaitu Peace Education (tu'minuna billah), *Social Enterprise* (ta'muruna bil ma'ruf), dan *Green Technology* (tanha anil munkar).<sup>4</sup>

Sehingga, untuk menggerakkan potensi minat bakat pembelajaran siswa dalam hal antikorupsi, maka UNIRA Malang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan Pusat Kajian Antikorupsi UNIRA Malang melakukan inovasi pembelajaran siswa dengan mengembangkan aplikasi yang berisikan modul pembelajaran siswa. Adapun tujuannya adalah menciptakan bahan ajar digital yang berbasis merdeka belajar dengan tema pendidikan antikorupsi, serta menyajikan desain jadi / bentuk bahan ajar pendidikan anti korupsi berbasis Aplikasi Android untuk anak usia Sekolah Dasar. Pemanfaatan bahan ajar berbasis digital ini juga telah sesuai dengan perkembangan ilmu dan kemajuan teknologi yang digunakan di segala sektor kehidupan termasuk dunia pendidikan. Sehingga keberadaan bahan ajar digital yang berbasis merdeka belajar ini diharapkan memudahkan pihak stakeholder yang terkait dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam konteks ini para siswa akan memahami dan menyadari bahwa perilaku koruptif itu bukanlah perlakuan yang baik dan mesti dihindari, sehingga penanaman karakter anti korupsi diharapkan tertanam dalam diri siswa (peserta didik) menjadi pribadi berbudi pekerti baik dan berakhlak mulia dengan tidak berperilaku koruptif. Oleh karena itu, kiranya dari tujuan yang ada, diharapkan muncul manfaat yang akan diterima oleh siswa pada sekolah dasar yang ada di desa Palaan kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Kemanfaatan yang diharapkan diantaranya berupa memberikan solusi bagi implementasi pendidikan karakter ditingkat sekolah dasar melalui intervensi teknologi dan akses yang mudah dalam belajar pendidikan anti korupsi melalui aplikasi berbasis android yang dapat di unduh dengan gadget yang dimiliki oleh setiap siswa atau orang tua siswa.<sup>5</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan memakai metode penelitian deskriptif-analisis yang bertujuan untuk mencari suatu esensi makna dibalik sebuah fenomena dalam kapasitas sebagai individu, kelompok, maupun dalam masyarakat luas dan berupaya untuk menggambarkan suatu peristiwa yang dapat terjadi saat ini. Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ke lapangan memiliki peranan yang sangat penting untuk pengumpulan data yang utama. Hal ini dikaitkan dengan hubungan logis antara pertanyaan yang diajukan, pengumpulan data yang relevan dan analisis hasil data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

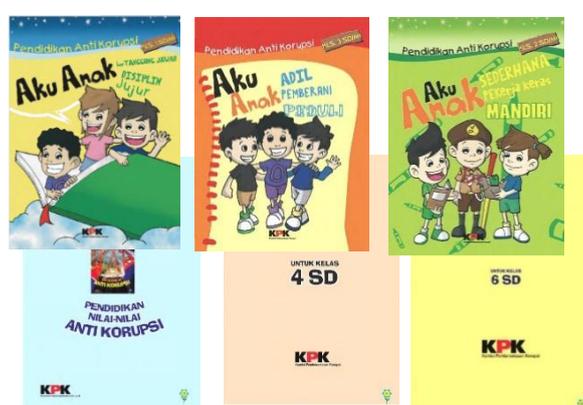
Pilot project ini bernama pengembangan aplikasi pendidikan antikorupsi berbasis Android, UNIRA Malang bekerjasama dengan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Palaan 01 (selanjutnya disebut SDN 01 Palaan) yang berada di Jalan raya Palaan, lebih

---

<sup>4</sup> Tugba Mutlu, "Understanding Students' and Teachers' Approaches to Tablet Use in Turkish Secondary Schools: A Model Based Approach" (University of Sheffield, 2016).

<sup>5</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022).

tepatnya akses utama menuju kawasan wisata religi Gunung Kawi. Sekolah Dasar ini berada di desa Palaan kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. SDN Palaan 01 terbilang memiliki perkembangan yang cukup pesat dari sisi penguatan kurikulum pendidikan, terutama pendidikan karakter. Saat ini, terdapat 72 mata pelajaran, diantaranya Tematik tingkat 1 hingga tingkat 6, Pendidikan Agama, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, seni budaya dan ketrampilan, pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan (PJOK), pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika. Pendidikan karakter diimplementasikan dalam kehidupan akademik sehari-hari mulai dari pembiasaan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang bernuansa penguatan karakter yang dapat dilakukan sehari-hari hingga memasukkan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran. SDN 01 Palaan kini telah memperoleh akreditasi B.



Gambar 1. Modul Pendidikan Anti Korupsi kelas 1-6 SD

SDN Palaan 01, juga menerapkan kurikulum merdeka untuk pembelajaran siswanya. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.<sup>6</sup>

Untuk mengakomodir kegiatan belajar mengajar yang berbasis kurikulum merdeka, maka SDN Palaan 01 juga menyelenggarakan program pembelajaran siswa dengan mengajak beberapa institusi pendidikan, termasuk Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA ) Malang yang telah menjadi mitra desa Palaan, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Selain berjejaring dengan guru dan praktisi sekitar Palaan, UNIRA juga berkesempatan memberikan sosialisasi dan edukasi antikorupsi secara periodik bagi para siswa SDN Palaan 01. Dengan mengkombinasikan metode belajar berbasis permainan edukasi yang telah diberikan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), UNIRA juga menginisiasi adanya proses pembelajaran antikorupsi

<sup>6</sup> Direktorat Sekolah Dasar, "Kurikulum Merdeka - Direktorat Sekolah Dasar," 2022.

menggunakan android, dimana para siswa lebih antusias untuk membaca beberapa modul yang akan diakselerasikan kedalam aplikasi yang nantinya akan selalu dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan para siswa.



Gambar 2. Modul pendidikan Anti Korupsi Kelas 1-6 SD

Di sisi lain, teknologi membawa peran penting dan menentukan dalam mengarahkan serta mengawal perubahan-perubahan besar pada peradaban manusia. Peran determinan yang dimainkan teknologi telah terjadi sejak zaman dahulu hingga sekarang. Terdapat satu teori yang bisa menjelaskan tentang begitu urgennya peran teknologi dalam membangun suatu peradaban, yakni determinisme teknologi. Istilah determinisme teknologi pertama kali dikemukakan oleh Thornstein Veblen (1857-1929). Determinisme teknologi lebih pada teori yang menegaskan bahwa suatu perubahan-perubahan yang terjadi dalam perkembangan teknologi sejak zaman dahulu hingga sampai saat ini memberikan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat.

Perilaku korupsi menyangkut berbagai hal yang bersifat kompleks. Penyebabnya bisa dari faktor internal maupun eksternal. Kedua faktor ini pada umumnya berkelindan atau saling mempengaruhi. Perilaku koruptif yang sudah tertanam dalam diri individu yang bersifat internal tersebut bisa terjadi oleh karena pengaruh lingkungan sekitar. Salah satu pengaruh lingkungan yang dapat menyebabkan seseorang melakukan perbuatan korupsi karena tidak adanya pendidikan yang disusun secara sistemik dalam upaya memberantas korupsi. Program pendidikan karakter yang dalam beberapa dekade ini telah menjadi perhatian pemerintah dapat dimanfaatkan oleh pegiat anti korupsi untuk memasukkan pendidikan anti korupsi kedalam kurikulum pendidikan.

## KESIMPULAN

Dari beberapa program yang dijalankan oleh UNIRA dan SDN Palaan 1, diperoleh manfaat yang sangat optimal dibidang pengenalan siswa terhadap bahaya massif korupsi. Kemudian, para siswa juga sangat aktif dalam proses pembelajaran antikorupsi dengan menggunakan perangkat digital dan permainan edukasi. Sehingga, kiranya sangat penting untuk merumuskan beberapa topik kajian dan media belajar yang atraktif bagi siswa. Oleh karena itu, dengan adanya perpaduan antara teknologi dan media pembelajaran antikorupsi yang ramah anak dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, diharapkan akan memberikan pemahaman dan model belajar yang mudah dipahami bagi anak-anak untuk mengenal perilaku antikorupsi di lingkungan sekitar.

Sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan formal lainnya perlu menyusun program pendidikan karakter yang menekankan agar para siswa atau peserta didik memiliki sikap anti korupsi sejak dini. Oleh karena itulah, kurikulum di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya perlu memuat pendidikan anti korupsi yang dilekatkan pada program pendidikan karakter. Dengan demikian, bahan ajar yang disiapkan perlu mengikuti perkembangan zaman dan karakteristik siswa (peserta didik). Bahan ajar digital berbasis Android dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalisasi hasil pembelajaran pendidikan anti korupsi, sehingga pada saatnya nanti secara masif perilaku korupsi tidak akan lagi terjadi di bumi pertiwi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Desi. *Be A Smart Teacher With Smartphone*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Bimber, Bruce. "Karl Marx and the Three Faces of Technological Determinism." *Social Studies of Science* 20, no. 2 (1990): 333-51.
- Direktorat sekolah Dasar. "Kurikulum Merdeka - Direktorat Sekolah Dasar," 2022.
- Gustiani, Sri. "Research and Development ( R & D ) Method as a Model Design in Educational Research and Its Alternatives." *Holistics Journal* 11, no. 2 (2019): 13-14.
- Islam, Syaiful. "Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 89-100.
- McLuhan, Marshall, W Terrence Gordon, Elena Lamberti, and Dominique Scheffel-Dunand. *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. University of Toronto Press, 2011.
- Musyadad, Vina Febiani, Agung NugrohoCatur Saputro, Agung Prihatmojo, Salamun Salamun, Hani Subakti, Mesra Wati Ritonga, Siska Yulia Rahmi, Iskandar Kato, Anna Leli Harahap, and Fenny Ayu Monia. *Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Mutlu, Tugba. "Understanding Students' and Teachers' Approaches to Tablet Use in Turkish Secondary Schools: A Model Based Approach." University of Sheffield, 2016.
- Setiardi, Dicky, and Husni Mubarak. "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017).
- Smith, Merritt Roe, and Leo Marx. *Does Technology Drive History?: The Dilemma of Technological Determinism*. Mit Press, 1994.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011).
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.
- Wardani, Kristi. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara." In *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*, 8-10, 2010.

**P-ISSN : 2085-2487**

**E-ISSN : 2614-3275**

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

# Risalah

**Jurnal Pendidikan dan Studi Islam**

**Volume 8, No. 4, December 2022**

**Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

**Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra**  
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia  
[www.faiunwir.ac.id](http://www.faiunwir.ac.id)